

**UPAYA BUMDES BINOR ENERGI
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI EKOWISATA PANTAI BOHAY
(Studi di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo)**

Muhammad Iqbal Maulana

NPP. 29.0962

*Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur
Program Pemberdayaan Ekonomi Pembangunan Masyarakat*

Email: nubammaulana@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Community empowerment is important for achieving general welfare by increasing the power or quality of a society. One of the community empowerment programs in Binor Village, Paiton District, Probolinggo Regency, is through the Bumdes Binor Energi by utilizing Bohay Beach Ecotourism. However, in its implementation there are still obstacles, namely the availability of land that has not been used optimally, some employees are not native to Binor Village, and the availability of inadequate waste disposal sites. **Purpose:** The purpose of this study is to describe the efforts of BUMDes Binor Energi in community empowerment through Bohay Beach ecotourism and to find out the supporting and inhibiting factors faced by Bumdes Binor Energi. **Method:** This research method is qualitative research using descriptive method and inductive approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation and conclusion drawing. **Result:** The results showed that the supporting factors for the Binor Energi Bumdes in community empowerment are the availability of beautiful natural resources, easy access to the Bohay Beach Tourism location, and the many collaborations with travel agents. While the inhibiting factors are the occurrence of the COVID-19 pandemic and the lack of budget availability for Bumdes Binor Energi for business unit development and improving Bumdes human resources. **Conclusion:** The community empowerment activities by Bumdes Binor Energi were going quite well, this was indicated by the absorption of labor in Binor Village, as well as facilitating the sale of MSME products and fishermen's seafood by the Bumdes unit through Cafe & Resto the Bohay Beach.

Keywords: Village Owned Enterprises; Ecotourism; Community empowerment

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk tercapainya kesejahteraan umum dengan meningkatkan daya atau kualitas suatu

masyarakat. Salah satu program pemberdayaan masyarakat di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yaitu melalui Bumdes Binor Energi dengan memanfaatkan Ekowisata Pantai Bohay. Namun, dalam pelaksanaannya masih mempunyai kendala yaitu fasilitas yang belum lengkap, beberapa pegawai bukan warga asli Desa Binor, dan ketersediaan tempat pembuangan sampah yang belum memadai. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya BUMDes Binor Energi dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata Pantai Bohay serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Bumdes Binor Energi. **Metode:** Metode penelitian ini penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung Bumdes Binor Energi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu ketersediaan sumber daya alam yang indah, mudahnya akses ke lokasi Wisata Pantai Bohay, dan banyaknya kerjasama dengan travel agent. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terjadinya pandemi covid-19 dan kurangnya ketersediaan anggaran Bumdes Binor Energi untuk pengembangan unit usaha dan peningkatan sumber daya manusia Bumdes. **Kesimpulan:** Kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Bumdes Binor Energi berjalan cukup baik, hal ini ditandai dengan terserapnya tenaga kerja di Desa Binor, serta memudahkan penjualan produk UMKM dan hasil laut para nelayan oleh unit Bumdes melalui Cafe & Resto Pantai Bohay.

Kata kunci: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); Ekowisata; Pemberdayaan masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah merupakan salah satu unsur yang penting dalam upaya pembangunan disuatu daerah. Pembangunan sendiri merupakan semua kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan pada suatu masyarakat, baik perubahan dalam tatanan sosial masyarakat maupun perubahan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pemerintah telah berupaya dengan berbagai kebijakannya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat secara adil dan merata. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui pendapatan perkapitanya, serta dapat juga di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) penduduk didaerahnya.

Pemberdayaan masyarakat juga termasuk dalam salah satu fungsi pemerintahan yang mempunyai tujuan dalam menciptakan kemandirian masyarakat. Kemandirian yang dimaksud ialah kemandirian dalam bidang ekonomi. Upaya yang dapat mewujudkan suatu kemandirian ekonomi tersebut ialah dengan mendorong masyarakat untuk sadar terhadap potensi yang ada pada diri maupun lingkungannya sehingga berbagai permasalahan ekonomi utamanya tingkat kemiskinan dapat diatasi bersama-sama.

Permasalahan kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh tingkat ketergantungan masyarakat kepada negara yang masih tinggi. Mengingat Indonesia merupakan negara yang heterogen, oleh karena itu potensi serta kebutuhan dalam hal pembangunan di setiap daerah memiliki perbedaan. dibuatlah suatu kebijakan otonomi daerah sebagai upaya pemerataan pembangunan.

Kelompok masyarakat yang memiliki ketergantungan terhadap pemerintah pada umumnya berada di daerah pedesaan. Masyarakat pedesaan memiliki keterbelakangan sosial dikarenakan sulitnya masyarakat desa untuk menerima era modernisasi, sulit dalam menerima kemajuan teknologi baru, kurangnya motivasi yang kuat untuk memperbaiki masa depan, dan selalu merasa puas terhadap pemenuhan kebutuhan pokok yang mendasar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Pada Maret 2021, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tercatat sebanyak 4,57 juta orang. Wilayah pedesaan merupakan wilayah terbanyak bagi populasi penduduk miskin yaitu dalam upaya pengentasan kemiskinan di pedesaan, Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah desa terbanyak nomor dua di Indonesia. Jawa Timur memiliki 7.724 desa yang tersebar di 29 kabupaten. Hal ini memberikan informasi bahwa mayoritas penduduk Jawa Timur masih tinggal di pedesaan, sehingga pembangunan ekonomi dari pedesaan akan menyumbangkan kontribusi yang begitu besar terhadap pengentasan kemiskinan.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur mewujudkan program Jatim Berdaya yang merupakan salah satu program prioritas dalam Nawa Bhakti Satya melalui restorasi pembangunan desa dengan membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pembentukan BUMDes didasari atas dari potensi yang ada di desa kemudian dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa.. BUMDes diharapkan memiliki jaringan kemitraan yang luas dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di desa sehingga BUMDes mampu berkembang dengan pesat dikarenakan adanya akses oleh masyarakat luas.

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur, hingga tahun 2021 Jawa Timur tercatat memiliki 6321 BUMDes dan di wilayah Probolinggo sendiri tercatat memiliki 218 BUMDes. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan wilayah pedesaan. Di Kabupaten Probolinggo sendiri khususnya di Desa Binor, Pemerintah Desa Binor berupaya mengembangkan potensi yang ada di desa dengan mendirikan sebuah BUMDes. pada bulan Juli tahun 2016 Pemerintah desa bersama masyarakat mendirikan BUMDes Binor Energi dengan modal awal sebesar Rp 15.000.000, unit usaha awal yang dikelolanya berupa usaha kantin desa, usaha kantin desa ini dikelola oleh warga Binor dengan kerjasama profit sharing dengan metode bagi hasil 50% BUMDes dan 50% pihak pengelola. Kemudian pada tahun 2018 BUMDes Binor Energi melebarkan sayap usahanya dengan membuka unit usaha Pasar Minggu Dewi Harmony. Pasar Minggu Dewi Harmony adalah sebuah pasar yang menampung seluruh produk UMKM yang ada di Desa Binor.

Pada tahun 2018 Pengurus BUMDes memiliki inisiatif untuk menggunakan lahan penghijauan PT PJB Paiton dan tempatnya tepat di pesisir pantai di Desa Binor. BUMDes mendirikan unit usaha baru yaitu unit usaha Wisata Pantai Bohay sebagai pengganti unit usaha kantin desa. BUMDes Binor Energi dibawah pembinaan Pemerintah Desa Binor terus berupaya untuk mengembangkan usahanya melalui berbagai program dibidang pemasaran, pelatihan, dan pembangunan sarana prasarannya. Usahausaha yang dilakukan oleh BUMDes Binor energi memberikan hasil yang baik, hal itu diikuti dengan meningkatnya jumlah pengunjung wisata pantai Bohay yang bisa diukur dengan pendapatannya.

Pada tahun 2018 pendapatan Pantai Bohay tidak lebih dari lima puluh juta dan pada bulan Desember 2019 pendapatan Pantai Bohay mencapai angka Rp 650.000.000,-, dan pada tahun 2020 mencapai angka 4,1 miliar. Namun dalam perkembangannya hal itu dirasa masih kurang dan perlu adanya peningkatan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Di Kabupaten Probolinggo sendiri khusus nya di Desa Binor, Pemerintah Desa Binor berupaya menggali dan mengembangkan potensi yang ada di desa dengan mendirikan sebuah unit usaha atau lembaga usaha yang mengatur hal itu. pada bulan Juli tahun 2016 Pemerintah desa bersama masyarakat mendirikan BUMDes Binor Energi dengan modal awal sebesar Rp 15.000.000, unit usaha awal yang dikelolanya berupa usaha kantin desa, usaha kantin desa ini dikelola oleh warga Binor dengan kerjasama profit sharing dengan metode bagi hasil 50% BUMDes dan 50% pihak pengelola. Pasar Minggu Dewi Harmony adalah sebuah pasar yang menampung seluruh produk UMKM yang ada di Desa Binor. Selama dua tahun berdiri, unit usaha yang dijalankan Bumdes tidak berkembang karena terkendala sumber daya dan prospek pasar yang kurang menjamin sehingga masih belum bisa memberikan pendapatan asli desa kepada desa. Sehingga pada tahun 2018 Pengurus BUMDes memiliki inisiatif untuk menggunakan lahan penghijauan PT PJB Paiton dan tempatnya tepat di pesisir pantai di Desa Binor yang apabila dikembangkan menjadi wisata akan menarik banyak peminat dan terbukanya pangsa pasar yang tinggi. Pada saat itu Pantai Bohay hanya memiliki usaha cafe dan Ikan Bakar dengan dua bangunan yang sederhana. Usaha- usaha yang dilakukan oleh BUMDes Binor energi memberikan hasil yang baik, hal itu diikuti dengan meningkatnya jumlah pengunjung wisata pantai Bohay yang bisa diukur dengan pendapatannya. Ditandai dengan kurangnya fasilitas bermain atau wahana anak yang dapat memberikan daya Tarik lebih terhadap pengunjung. Selain itu, beberapa pegawai yang bekerja di Wisata Pantai Bohay bukan merupakan warga asli Desa Binor, sehingga dapat dikatakan bahwa BUMDes tesebut belum mampu mengoptimalkan sumber daya manusia yang terdapat di Desa Binor.

1.3. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan penunjang penelitian, penulis melakukan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya. Dengan tujuan untuk menghindari plagiarisme karya orang lain. Penelitian ini juga dimaksudkan agar penulis dapat memahami persamaan dan perbedaan antara penelitian. yang diteliti oleh penulis dan penelitian sebelumnya. penelitian pertama oleh Pangestu, Ayyub Tabah (2020) dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedungrejo, Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seperti apa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedungrejo. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Pradnyani, Ni Luh Putu Sri Purnama (2019) dengan judul Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait peran BUMDes Genta Persada terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubebeng. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Prasetyo, Ratna Azis, Peranan BUMDes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon. Penelitian ini mempunyai tujuan Untuk menggali informasi tentang pola pemanfaatan dana BUMDes yang ada di Desa tersebut.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Perbedaan penelitian terletak pada unit usaha yang dikelola BUMDes. unit usaha di penelitian sebelumnya bergerak di bidang bisnis

penyewaan barang, keuangan secara mikro, usaha sosial sederhana, usaha jasa pelayanan, jasa Sampah, Perdagangan barang dan jasa, *Money Charger*, penyewaan perlengkapan pernikahan dan mesin molen sedangkan BUMDes di Desa Binor bergerak di bidang pengelolaan wisata pantai. Lokus penelitian sekarang dan sebelumnya juga berbeda. Selain itu, dalam pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori dari Mardikanto (2017: 113) menjelaskan ada tiga usaha dasar yang dapat dilakukan untuk mengelola warga yang disebut sebagai Tri Bina, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

1.5. Tujuan.

Tujuan dilaksanakannya penelitian riset terapan pemerintahan yang ingin dicapai penulis ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat, melalui ekowisata Pantai Bohay di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur, untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat upaya BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat, melalui ekowisata Pantai Bohay di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur.

II. METODE

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta melalui pendekatan induktif. metode deskriptif dalam hal ini adalah suatu penelitian dengan menyajikan sebuah uraian atas kondisi yang fakta tanpa adanya rekayasa dan melibatkan satu variabel. Menurut Patilima (2013:60) pendekatan induktif pada metode penelitian kualitatif diawali dengan mengembangkan satu teori kemudian mencari pola yang selanjutnya dijadikan suatu landasan untuk membuat kategori, pertanyaan, dan menghimpun berbagai informasi. Penelitian ini didasarkan atas fakta-fakta yang ada dan fleksibel dalam menghadapi kondisi di lapangan. Untuk itu peneliti seharusnya melengkapi diri dengan peralatan elektronik untuk mendapatkan gambar, audio ataupun video.

Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, penulis menggunakan berbagai variasi tatacara teknik pengumpulan data untuk memperoleh beberapa data yang penulis butuhkan mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata Pantai Bohay. Guna memperoleh data yang faktual maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu melalui pengumpulan seluruh data dan informasi terkait upaya Bumdes Binor Energi dalam Pemberdayaan masyarakat, selanjutnya data tersebut direduksi dengan merangkum serta memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada poin-poin penting agar memberikan gambaran yang jelas pemberdayaan masyarakat melalui Bumdes Binor Energi di Desa Binor. Kemudian setelah data tersebut direduksi, penulis melakukan penyajian data dengan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. Sedangkan pada kesimpulan akhir dilakukan dengan cara menentukan hasil kajian data dengan data-data yang mendukung kesimpulan akhir. Dengan demikian penulis dapat dengan mudah menarik kesimpulan terkait upaya Bumdes Binor Energi dalam pemberdayaan masyarakat melalui Ekowisata Pantai Bohay

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Upaya Bumdes dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekowisata Pantai Bohay

Bagian ini akan menjelaskan data dari hasil penelitian beserta pembahasannya terutama data berkaitan dengan upaya BUMDes Binor Energi dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata Pantai Bohay. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori dari Mardikanto (2012:113). Teori ini meliputi tiga dimensi yang akan dijelaskan pada sub-sub bab berikut:

3.1.1 Bina Manusia

Selain sebagai sumberdaya, manusia juga sebagai penggerak bagi sumberdaya lainnya. Hal tersebut menjadikan dimensi bina manusia menjadi unsur yang cukup penting sebagai upaya awal dalam kegiatan pemberdayaan. Ranah bina manusia meliputi pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Bina manusia merupakan upaya pemberdayaan yang paling utama karena tujuan dari pemberdayaan itu sendiri bertitik berat kepada manusia, terutama kesejahteraan manusia. Dibentuknya BUMDes Binor Energi Desa Binor memiliki tujuan salah satunya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Binor.

Pemberdayaan masyarakat melalui upaya bina manusia meliputi pemberian pelatihan-pelatihan pada masyarakat utamanya kaum muda Desa Binor yang kesulitan mencari pekerjaan akibat rendahnya tingkat pendidikan atau rendahnya keterampilan yang dimiliki masyarakat. BUMDes Binor Energi Desa Binor banyak menyelenggarakan pelatihan peningkatan ski wirausaha karyawannya, seperti pelatihan tata kelola destinasi wisata, pelatihan budidaya hidroponik, pelatihan pemandu wisata dan pelayanan, pelatihan teknik infrastruktur, aksesoris, furniture, dan pengawetan bambu, dan pelatihan unit layanan jasa keuangan. Narasumber yang didatangkan disetiap kegiatan pelatihan juga berbeda-beda. Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa kegiatan pelatihan tersebut cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan skill karyawan BUMDes, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan memiliki bekal pribadi yang suatu saat dapat digunakannya untuk berwirausaha sendiri tanpa harus bergantung lagi pada BUMDes.

Sementara untuk perekrutan karyawan BUMDes Binor Energi Desa Binor mengutamakan masyarakat asli Desa Binor dengan pendidikan dan keterampilan yang dapat dikatakan rendah, agar dapat membantu mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Binor. Pemerintah Desa Binor juga memberi kepercayaan bagi setiap masyarakatnya untuk merekrut dan bergabung dalam mengelola dan memajukan BUMDes Binor Energi ini dengan terus memaksimalkan unit-unit usahanya hingga seiring berjalannya waktu, BUMDes Binor Energi Desa Binor dapat berkembang pesat dan semakin memiliki nama di kalangan masyarakat luas baik di wilayah Kabupaten Probolinggo.

3.1.2 Bina Usaha

Setelah melakukan upaya bina manusia langkah selanjutnya yang perlu diambil adalah melakukan upaya bina usaha. Sejak pertama didirikan, BUMDes Binor Energi Desa Binor hanya memiliki 1 (satu) unit usaha yaitu Cafe Pantai Bohay. Saat ini telah banyak berkembang hingga memiliki 3 (tiga) unit usaha dengan berbagai fasilitas berbayar lainnya. Berkembangnya unit usaha di BUMDes Binor Energi Desa Binor ini dikarenakan adanya upaya bina usaha yang tepat sasaran, meliputi usaha-usaha sebagai penunjang percepatan proses pemberdayaan. Selengkapnyanya upaya bina usaha yang dilaksanakan BUMDes Binor Energi Desa Binor

dirangkum dalam uraian berikut ini :

a) Pengembangan Mutu, Produktivitas, dan Kualitas Produk Usaha

Upaya yang dilakukan BUMDes Binor Energi dalam pengembangan mutu, produktivitas, serta kualitas produk usaha yaitu dengan diadakannya kegiatan pelatihan pemandu wisata dan pelayanan, kegiatan pelatihan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan ketrampilan para karyawan di Wisata Pantai Bohay dalam bidang pelayanan. Hal itu sangat diperlukan mengingat keterampilan pelayanan merupakan suatu keterampilan yang tidak dimiliki seseorang apabila belum dilatih sebelumnya. Suatu pelayanan dari sebuah wisata serta Cafe & Resto juga menjadi syarat untuk meningkatkan kepuasan pengunjung.

b) Pengembangan Unit Usaha

Upaya pengembangan unit usaha yang dilakukan oleh BUMDes Binor Energi bisa dilihat dari awal pendirian BUMDes hingga berkembang sampai sekarang. Seiring berjalannya waktu, BUMDes Binor Energi terus berupaya mengembangkan unit usahanya dengan mendirikan wisata Pantai Bohay dan terdapat unit usaha café dan ikan bakar dengan 2 bangunan sederhana, para pengunjung yang datang ke Pantai Bohay hanya perlu membayar retribusi parkir yaitu Rp. Semenjak itu perkembangan BUMDes Binor Energi mulai meningkat. Bidang usaha juga mulai berkembang yang awalnya hanya warung biasa, kini Pantai Binor Harmony sudah berbentuk Resto, pariwisata, serta *event organizer* dengan ditambah paket yang cukup lengkap seperti paket *catering*, *travel agent*, wisata *diving*, mancing, *snorkeling*, paket acara kantor, ulang tahun, reuni, outbond serta acara-acara lainnya.

c) Pengembangan Sarana dan Prasarana

Upaya pengembangan sarana dan prasarana pendukung yang dilakukan BUMDes Binor Energi Desa Binor yaitu dengan terus melakukan penambahan fasilitas pendukung. Seperti yang diketahui, pada awal pendiriannya, BUMDes Binor Energi hanya berupa kantin desa. Seiring dengan adanya unit usaha café & resto, pengembangan sarana prasana pendukung juga dilakukan seperti pembangunan gazebo, kamar mandi, kantor, perlengkapan dapur dan resto, serta perlengkapan wisata *diving* dan *snorkeling*. Tempat parkir umum terletak di area Pantai Bohay, dengan total kapasitas sekitar 200 motor dan 50 mobil.

d) Peningkatan Promosi dan Pemasaran

Upaya peningkatan promosi dan pemasaran yang dilakukan BUMDes Binor Energi Desa Binor sebagai berikut:

1. Kerjasama Perusahaan Travel Agent

Setiap wisatawan yang berwisata bersama *travel agent* sudah termasuk dengan paket makannya. Tujuan kerjasama dengan travel agent tersebut adalah untuk menawarkan paket resto kami kepada mereka. Selain paket resto, kami juga menawarkan beberapa paket wisata yang ada di Pantai Bohay seperti *snorkeling*, *diving*, mancing, dan *tour plan* PLTU Paiton.

2. Bebas biaya paket acara di Pantai Bohay

Bebas biaya paket acara di Pantai Bohay dengan syarat paket *catering* pesan di Pantai Bohay. Pantai Bohay juga menyediakan beberapa paket acara, seperti acara rapat kantor, reuni, ulang tahun, kopdar, dan lain sebagainya. Dari paket acara tersebut Pantai Bohay tidak memungut biaya sewa tempat atau biaya apapun dengan syarat paket makannya memesan di Pantai Bohay. Berbeda dengan tempat lain yang masih ada biaya lain meskipun paket makannya sudah memesan di tempat tersebut. Dengan cara ini

pengunjung yang awalnya hanya ingin menyewa tempat saja, pada akhir mereka akan memilih untuk membeli paket makan.

3. *Live Music*

Pada hari sabtu dan minggu, *live music* juga diadakan oleh unit usaha Wisata Pantai Bohay, sehingga para pengunjung dapat menikmati makanan dan duduk di tepi pantai di iringi musik. Pantai Bohay juga memfasilitasi *live music* untuk paket makan dengan kriteria harga paket dan jumlah pesanan yang telah ditentukan. Hal ini juga menambah daya tarik untuk mengadakan acara dan memesan paket makan di Pantai Bohay karena sudah dapat menikmati *live music* dengan gratis.

4. *Event*

Event merupakan salah satu cara yang dilakukan BUM Desa Binor Energi untuk mengenalkan Wisata Pantai Bohay. Hingga saat ini sudah tiga kali *Event* yang dilaksanakan Pantai Bohay yaitu *Bohay Adventur Trail* (BETA) yang diikuti oleh peserta se Provinsi Jawa Timur, *Event* Minum 1.000 Kopi Gratis dan lomba musisi jalanan.

5. Sosial Media

Dengan kemajuan teknologi saat ini dimana setiap manusia pasti tidak lepas dari media sosial, unit usaha Wisata Pantai Bohay juga menggunakan kesempatan tersebut untuk mempromosikan Wisata Pantai Bohay dengan sosial media agar bisa diakses oleh orang banyak. tim khusus sosial media juga ditugaskan untuk memposting acara-acara dan view yang ada di Pantai Bohay baik di Instagram, Facebook, Instagram, dan Youtube. Pantai Bohay juga menganjurkan kepada karyawannya untuk memposting Pantai Bohay kepada akun sosial media mereka.

3.1.3 Bina Lingkungan

Indikator bina lingkungan dilakukan terhadap unsur lingkungan fisik dan sosial. Tujuan dilaksanakannya upaya ini tidak lain ialah sebagai kesadaran bahwa pembangunan dan pemberdayaan yang sedang dilaksanakan haruslah bersifat berkelanjutan. Bina lingkungan terhadap unsur lingkungan fisik dilakukan dengan pelestarian lingkungan hidup yang didalamnya termasuk perlindungan sumber daya alam. Pada mulanya lokasi yang saat ini berdiri Pantai Bohay merupakan kawasan pantai yang tak terurus, banyak ditemui sampah yang dibuang warga ke laut. Awalnya kami bersama perangkat desa yang lain mengadakan kegiatan kerja bakti bersih-bersih pantai. Setelah pantai menjadi bersih, ternyata banyak masyarakat binor maupun luar datang ke daerah pantai untuk menikmati suasana pantai yang kebetulan memiliki hamparan pasir dan pemandangan yang mengarah langsung ke cerobong PLTU Paiton. Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto, indikator bina lingkungan dalam upaya pemberdayaan oleh bumdes ini terlihat dari perubahan yang terjadi di area pantai yang tadinya merupakan area tak terurus dan menjadi tempat pembuangan sampah bagi masyarakat, kini menjadi sangat bermanfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat dan desa dalam bentuk ekowisata pantai yang dikelola oleh BUMDes Binor Energi Desa Binor.

3.1.4 Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya suatu pemberdayaan masyarakat. Objek dari bina kelembagaan mencakup keseluruhan dari suatu organisasi BUMDes agar tercipta suatu organisasi yang kokoh dan mempunyai semangat untuk melakukan perubahan. Kegiatan bina kelembagaan dilakukan dengan mengadakan kerja sama antara BUMDes Binor Energi Desa Binor dan organisasi yang ada di luar Desa Binor serta

pembinaan dan pengawasan yang senantiasa terus dilakukan oleh pemerintahan yang menaungi BUMDes Binor Energi. Hingga saat ini kita sudah melakukan dua kali studi banding, pertama ke desa adat panglipuran bali, dan kedua ke desa wisata pujon malang. Disana kami tidak hanya melihat bagaimana perkembangan wisatanya tetapi juga belajar bagaimana mengelola kelembagaan maupun organisasi BUMDes Binor Energi, kami juga belajar bagaimana memecahkan masalah yang umum terjadi di organisasi BUMDes yang mengelola wisata. Kedua desa tersebut dijadikan lokasi study banding karena desa tersebut lebih dulu lebih dulu maju dan dikenal oleh masyarakat luas mengenai kemajuan wisatanya. Untuk itu BUMDes Binor Energi ingin mempelajari bagaimana cara mengelola BUMDes sehingga permasalahan umum yang dihadapi oleh BUMDes pengelola desa wisata dapat diatasi tanpa merusak tatanan organisasi BUMdes. Selain kegiatan study banding, bina kelembagaan yang dilakukan oleh BUMDes yaitu tidak terlepas dari peran penting seorang kepala desa dalam mengawasi dan menjadi penasehat BUMDes.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung BUMDes Binor Energi dalam memberdayakan masyarakat Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo adalah keadaan alamnya yang sangat tepat untuk dijadikan sebuah objek wisata karena memiliki dan pemandangan dan keberadaan terumbu karang yang indah serta bisa dinikmati melalui paket wisata yang disediakan. akses lokasi yang sangat mudah dan berdekatan dengan objek vital PLTU Paiton juga menjadi perantara BUMDes Binor Energi mempunyai perkembangan yang sangat pesat karena banyak didatangi oleh para pengunjung dari dalam maupun luar kota. Faktor pendukung terakhir yaitu banyaknya hubungan kerjasama yang dilakukan dengan Agen Travel. Kerja sama yang dilakukan berupa servis catering dan paket wisata Pantai Bohay. Dari adanya kerjasama ini, wisata Pantai Bohay sering menerima kedatangan tamu baik dari dalam maupun luar kota untuk singgah dan makan di *Cafe & Resto* Pantai Bohay maupun berwisata di Pantai Bohay. Sampai saat ini terdapat 30 perusahaan travel yang sudah bekerja sama dengan Pantai Bohay.

Sementara Faktor Penghambat yang dialami oleh BUMDes Binor Energi dalam memberdayakan masyarakat Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, utamanya masih terkait dengan ketersediaan anggaran. BUMDes sampai saat ini sangat memerlukan anggaran lebih untuk pengembangan unit usaha maupun fasilitas yang ada di Wisata Pantai Bohay. pengembangan ini sangat perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi Wisata Pantai Bohay dimata wisatawan. Sejauh ini seluruh kebutuhan dana dipenuhi oleh keuntungan hasil usaha yang didapatkannya. tetapi agak sulit untuk berkembang secara signifikan, utamanya pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini dimana keuntungan hasil usaha yang didapatkan itu sendiri menurun. Selain bantuan dana, faktor penghambat lain yaitu kurangnya pelatihan ketrampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah terhadap BUMDes. Kegiatan pelatihan sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di BUMDes.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan temuan dalam penelitian ini sepadan dengan penelitian (Pangestu, Ayyub Tabah, 2020) bahwa BUMDes memiliki peran dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi apapun yang ada di masyarakat, BUMDes Binor

Energi sendiri mengadakan berbagai kegiatan pelatihan bagi para karyawannya guna memberikan keterampilan sehingga kualitas pelayanan kepada wisatawan meningkat.

Keberadaan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes memiliki manfaat dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa. BUMDes Binor Energi mengutamakan warga asli Desa Binor dalam perekrutan karyawan BUMDes. dalam hal penjualan produk, BUMDes sendiri membuka peluang bagi UMKM yang ada di Desa Binor untuk menjual hasil UMKM nya di Kafe & Resto Pantai Bohay. Selain itu, BUMDes juga memasok ikan yang dijual di Kafe & Resto Pantai Bohay dari nelayan yang berada di pesisir Desa Binor. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan yaitu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di masyarakat sepadan dengan penelitian Pradyani (Pradyani, Ni Luh Putu Sri Purnama 2019).

Kontribusi yang diberikan oleh BUMDes dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat ataupun pemerintah desa berupa Pendapatan Asli Desa (PAD). Di Desa Binor sendiri, keuntungan yang didapat dari BUMDes digunakan untuk memberikan gaji kepada para karyawan BUMDes, sebagai belanja modal dan operasional BUMDes, dan sisanya dialokasikan menjadi PAD Binor (Prasetyo, Ratna Azis, 2017)

3.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan potensi yang belum dimanfaatkan secara baik oleh BUMDes Binor Energi. Di wilayah wisata Pantai Bohay masih terdapat lahan kosong yang cukup luas, lahan tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan membangun kegiatan usaha atau fasilitas lainnya. BUMDes Binor Energi dapat melakukan inovasi dengan memanfaatkan ketersediaan lahan tersebut untuk dibangun wahana permainan anak dan wahana edukasi anak. Dengan adanya wahana tersebut, BUMDes Binor Energi dapat memperlebar kerjasamanya dengan lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) ataupun Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kecamatan Paiton maupun Kabupaten Probolinggo dengan menawarkan paket study tour ke Pantai Bohay sebagai lokasi bermain anak dan wisata edukasi anak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan pada pelaksanaan penelitian mengenai upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekowisata Pantai Bohay di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui BUMDes untuk meningkatkan ekonomi di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur ini telah berjalan dengan cukup baik, mengingat BUMDes Binor Energi dapat menyerap tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah sebagai karyawan BUMDes. memudahkan para pelaku UMKM dan nelayan dalam menjual produk yang dihasilkan. Secara umum, keberadaan BUMDes Binor Energi di Desa Binor dapat memberikan kemajuan dalam hal ekonomi maupun sosial.
2. Faktor Pendukung BUMDes Binor Energi dalam memberdayakan masyarakat Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo adalah keadaan sumber daya alamnya, akses lokasi yang sangat mudah, dan banyak memiliki hubungan kerjasama dengan *Travel Agent*. Sementara Faktor Penghambat yang dialami oleh BUMDes Binor Energi dalam memberdayakan masyarakat Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yaitu

terjadinya Pandemi Covid-19 dan kurangnya ketersediaan anggaran untuk pengembangan unit usaha dan peningkatan kemampuan sumber daya Bumdes

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu kurangnya ketersediaan waktu bagi narasumber tertentu untuk berbagi informasi mengenai pemberdayaan BUMDes di Kabupaten Probolinggo.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti masih menyadari kurangnya waktu untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait peran nyata dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Probolinggo dalam pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam, khususnya peranan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Probolinggo dalam pemberdayaan masyarakat Desa Binor melalui BUMDes Binor Energi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua Orang tua saya yang sangat saya sayangi, Bapak Eko Sumedhi dan Ibu Hasanah yang selalu memberikan semangat, dukungan, kasih sayang serta doa yang tak pernah putus. Terima kasih telah memberikan segala yang terbaik untuk saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Djohermansyah Djohan, MA selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Sayuti, MT selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memperbaiki, dan mendiskusikan kekurangan yang ada dalam skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Hari Nur Cahya Murni, M.si selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan masukan-masukan yang sangat berarti demi peningkatan kualitas dari skripsi ini.
5. Ibu Hostifawati Selaku Kepala Desa Binor yang merupakan pembimbing saya dalam melakukan penelitian di lapangan yang banyak sekali memberikan saya ilmu dan pengalaman yang begitu berarti serta membantu menjadi inspirasi dalam penyusunan skripsi saya.
6. Mar Qomar, Mas Rizal, Pak Suyono selaku perangkat Desa Binor dan Pengurus Bumdes yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu telah bersedia menjadikan saya teman dan adik beliau-beliau dalam berbagi ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
7. Rika Ayu Maghfiroh yang senantiasa mendampingi saya hingga saat ini, membantu dengan memberikan semangat, dukungan dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Praja IPDN angkatan XXIX yang telah menyumbangkan referensi

terhadap penyusunan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media.

Hamid, Hendrawati.(2018) *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.

Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
Mardikanto, Totok dan Purwoko Soebianto (2017) *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Theresia, Aprilia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

- Kamaroesid, Herry. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, A. S. (2015). *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa* (Vol. 148). Kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia.
- Najiyati, S., Asmana, A., & Suryadiputra. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*.
- Sugiyono. (2014). *“Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R D”*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Wargadinata, Ella. 2014. *Metodologi Penelitian Praktis*. Jatinangor: IPDN
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran badan usaha milik desa.
- Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo Nomor 9 Tahun 2017 tentang Desa
- Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 38 Tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Sumber Lain**
- Pangestu, A. T. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. <http://repository.untag-sby.ac.id/5564/>
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 39–47. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/602/570>
- Ristiana, R., & Yusuf, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 88– 101. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i1.31319>
- Prasetyo, R. A. (2017). "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan. *Jurnal Dialektika Volume, XI*(March 2016), 86–100.
- Alkadafi, M. 2014. Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal ElRiyasah*, 5(1), 32-40.
- <http://kominfo.jatimprov.go.id>. Maret 2021, Warga Miskin Jatim Berkurang 13,2 Ribu Jiwa. jumat, 3 september 2021.
- <https://datadesacenter.dpmd.jatimprov.go.id>. BUMDes. jumat, 3 september 2021.
- <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id>. Pengertian ekowisata. minggu, 19 september 2021.
- <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/dadapan>. Desa Wisata Dadapan. minggu, 19 september 2021.